

Laporan  
Tahunan

2010



# 1. Pendahuluan

Memasuki tahun 2010 berarti SSS memasuki tahun ke 5 perjalanannya. Sepanjang masa yang relative pendek itu, SSS telah menjalani proses *institutional development*, *institutional management*, dan upaya *good governance*. Semua upaya tersebut tidak selalu berjalan mulus. Dalam proses mencari bentuk tersebut juga tidak jarang terjadi *trial and error*.

Ditengah upaya pengembangan dan penguatan kelembagaan ini, SSS terus berupaya untuk mengembangkan layanannya sebagai CF meliputi layanan pendanaan (grant making), layanan informasi, dan layanan pengembangan pengetahuan. Dalam konteks seperti itulah laporan ini disusun secara ringkas dan berupaya menggambarkan inisiatif, proses, dan hasil yang dicapai selama tahun 2010.

## 2. Perkembangan Program

Selama tahun 2010, program yang berjalan meliputi program grant making, program fasilitasi, program pembiayaan, dan kegiatan studi yaitu :

### 2.1. Grant making

#### a. Menjamin Kestinambungan CBFM : *menuju tata kelola hutan dan penghidupan masyarakat yang lebih baik di Sumatera*

Program ini merupakan lanjutan (tahun ke 3) dari program payung Forest Governance (FGP) yang dikelola oleh Partnership di level nasional. Di Sumatera, SSS menfokuskan program untuk mendukung pengembangan CBFM di Sumatera yang dilakukan oleh NGO dan organisasi lain di tingkat basis seperti organisasi rakyat, kelompok tani, dan lainnya. Aspek CBFM yang didukung meliputi upaya-upaya recognisi, penguatan kelompok, dan pengembangan usaha. Periode program ini adalah November 2009 – April 2010. Setelah periode berakhir, SSS mendapatkan bridging sampai bulan Juni 2011 khusus untuk inisiatif Hutan Desa di Merangin.

### 2.2. Fasilitasi

#### a. Fasilitasi pengembangan proses pembelajaran

Program ini merupakan bagian yang langsung dilakukan oleh SSS, sejalan dengan layanan grant making kepada mitra yang melakukan implementasi program di lapangan. Program ini dimaksudkan untuk mempercepat perubahan sosial dan perbaikan lingkungan dengan mengambil pelajaran-pelajaran terbaik (berhasil) dan juga pengalaman kegagalan di tingkat implementasi. Upaya tersebut dilakukan dengan membuat paket-paket pengetahuan berupa film, modul, serta pengembangan metodologi. Dalam periode ini telah dihasilkan 2 buah buku pembelajaran mengenai Rintisan Pengelolaan Hutan Desa dan yang lainnya adalah mengenai inisiatif pengelolaan energy terbarukan oleh masyarakat.

#### **b. Fasilitasi pengembangan usaha kecil**

Program ini dimaksudkan untuk menjembatani inisiatif mitra kepada pelaku usaha lainnya baik pada fase produksi, pasca produksi, pemasaran dan juga aspek permodalan. Secara umum, sampai tahun 2010, fasilitasi diarahkan pada dua isu yaitu : 1) pendanaan, meliputi fasilitasi terhadap Lembaga Keuangan Mikro untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, pengembangan modal melalui kerjasama dengan pihak swasta seperti CSR atau dana kemitraan; 2) pemasaran produk, meliputi produk yang telah tereleksi sesuai peluang pasar yaitu karet dan madu.

#### **c. Fasilitasi pengembangan jejaring pemantau independen kehutanan**

Program ini merupakan bagian dari kerjasama dengan MFP II dalam konteks implementasi Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) dan Penilaian Kinerja Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PK-PHPL). Fasilitasi ini telah melahirkan Aliansi Pemantau Independen Kehutanan Sumatera (APIKS) yang terdiri dari lebih kurang 21 lembaga di Sumatera dimana SSS telah dimandatkan sebagai dinamisor regional.

### **2.3. Studi**

Sepanjang tahun 2010, telah dilakukan dua studi yaitu : 1) studi VCA untuk komoditi tertentu di sekitar areal Harapan Rainforest; dan 2) studi SLF untuk mendukung perencanaan pembangunan kecataman Bathin III Ulu.

### **2.4. Program Pembiayaan**

Program pembiayaan meliputi dukungan modal kepada 2 LKM yaitu Kopwan Dahlia (Rp. 110.000.000) dan LPN Usaha Mandiri (Rp. 150.000.000). Dana untuk pembiayaan ini berasal dari program MFP tahap pertama.

## **3. Kerjasama**

Kerjasama antara SSS dengan berbagai pihak dapat digolongkan dalam 2 bentuk yaitu kerjasama pendanaan dengan lembaga donor dan kerjasama implementasi program dengan berbagai pihak termasuk kelompok masyarakat sipil.

### **3.1. Kerjasama pendanaan**

Kerjasama pendanaan pada tahun 2010 melibatkan KEHATI melalui MFP II dan Partnership melalui FGP. Total dana yang berhasil digalang melalui kerjasama pendanaan dengan kedua lembaga tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Donor	Program	Periode	Dana (Rp)
1	Partnership-FGP	a. Menjamin Kestinambungan CBFM : <i>menuju tata kelola hutan dan penghidupan masyarakat yang lebih baik di Sumatra</i>	November 09 – April 10	985.620.000
		b. Bridging untuk inisiatif Hutan Desa di Merangin – tahap 1	Mei 2010 – Juli 2010	80.000.000
		c. Bridging untuk inisiatif Hutan Desa di Merangin – tahap 2	Des 10 – Jan 11	41.200.000
2	KEHATI – MFP II	Mendukung Peran Serta Masyarakat Sipil Sumatera dalam Implementasi PHPL dan SVLK Berbasis Kebutuhan Regional	November 2010 – Juli 2011	1.336.320.000

### 3.2 Kerjasama implementasi

Kerjasama implementasi program dengan berbagai pihak secara detail adalah sebagai berikut :

#### a. Kerjasama implementasi program FGP 2009 - 2010

No	Mitra	Issu	Dana (Rp)
1	Waremtahu	HKm	59.925.000
2	Gita Buana	HTR	50.180.000
3	Akar	HKm	30.005.000
4	WBH	Hutan Desa	65.005.000
5	Kudapan		55.050.000
6.	Mitra Bentala	Mangrove dan Pulau Kecil	65.085.000

#### b. Kerjasama Studi

No	Mitra	Topik Studi	Dana (Rp)
1	Yayasan KEHI	Value Chain Analysis untuk produk Jernang, Karet, Jelutung di sekitar Harapan Rainforest	96.950.000
2	Gerbang Bathin Mandiri (GBM)	Sustainable livelihood Framework untuk mendukung perencanaan pembangunan kecamatan Bathin III Ulu	152.835.000

## 4. Kondisi keuangan dan asset

Kondisi keuangan lembaga dan asset selama tahun 2010 dapat dilihat dalam lampiran

## 5. Inisiatif fund raising

Inisiatif fund raising yang sudah berjalan sampai saat ini terdiri dari :

- a) pengembangan unit usaha  
terdiri dari Mandiri Rent Car, perdagangan karet, dan perdagangan madu “Sialang Bumbun”
- b) pengembangan proposal  
sepanjang tahun 2010 telah tersusun 5 proposal kegiatan.

## 6. Rencana Kedepan

### 6.1. Pengembangan kerjasama

Berikut adalah riwayat pengembangan kerjasama yang meliputi rencana tahun sebelumnya dan rencana kedepan .

No	Program/Issu	Mitra	Donor	Status per Maret 2010.	Status per Mei 2011
1.	Perdagangan karet alam dari agroforest	CO2operate	Pemerintah Belanda (Departemen pertanian)	LoI signed, seleksi tahap akhir	Gagal, terlambat submit untuk tahap akhir
2.	Revitalisasi pendekatan integrated consevation and development di TNKS	Warsi, Kehati	TFCA (US Gov)	Pengembangan konsep note	Lolos, MoU signed, sudah mulai berjalan
3.	MCC Compact	Kemitraan	US Gov	Pengembangan konsep note	Gagal, tidak sesuai dengan concern MCC
4.	Assesment awal untuk menyusun model rencana pembangunan wilayah terpadu	Pemprov Jambi	Pemprov	Diskusi awal	Sudah selesai dilaksanakan bulan September 2010
5.	Sertifikasi Kayu dalam SVLK dan PHPL	-	MFP	Belum ada	Sdh berjalan
6.	Mendukung usaha kaum perempuan di Sumatera	-	HiVOS	Belum ada	Proposal selesai, siap submit
7.	Pengembangan energy air	-	GEF	Belum ada	Proposal submitted
8.	Eksport crumb rubber SIR 10	CO2 operate	CO2 operate	Belum ada	Uji labor di Indonesia dan Belanda
9.	Peningkatan mutu karet milik	ICRAF	?	Belum ada	dibatalkan

No	Program/Issu	Mitra	Donor	Status per Maret 2010.	Status per Mei 2011
	kelompok “Agro Pores”				
10.	PNPM-Peduli	Kemitraan	World Bank	Belum ada	Menang tender, proses penandatanganan MoU.
11.	Kampoeng BNI	Kemitraan	BNI	Belum ada	Verifikasi lapangan
12.	FGP fase 2	Kemitraan	Pemerintah Norwegia	Belum ada	Concept note, assessment ulang.
13	Pengembangan pembangkit listrik dari pelepah sawit	IIEE	ADB	Belum ada	Persiapan survey

## 6.2. Pengembangan kelembagaan

Upaya pengembangan kelembagaan kedepan diperlukan untuk lebih memperjelas identitas SSS sebagai CF baik diantara CF lain maupun ditengah pergaulan CSO kedepan. Usulan pengembangan kelembagaan dapat dilihat pada dokumen terpisah.

## 6.3. Pengembangan unit fund raising

Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, unit fund raising terdiri dari : 1) unit pengembangan proposal (proposal development unit); dan 2) unit usaha. Khusus untuk unit pengembangan proposal saat ini telah di revitalisasi dalam pengertian unit ini telah dikembalikan pada fungsinya untuk menyusun proposal minimal 3 buah setiap 3 bulan.

Sedangkan unit usaha, berdasarkan perkembangan yang ada membutuhkan pengembangan kelembagaan lebih lanjut. Mengingat volume usaha terus membesar yang berimplikasi pada peningkatan kebutuhan modal maka diusulkan pembentukan badan hukum usaha.

## 7. Penutup

Demikianlah laporan ini disusun sebagai bagian dari prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dianut SSS dan juga sebagai bahan diskusi dilingkungan internal SSS sendiri.

Jambi, Maret 2011.